

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai metode penelitian yang dilakukan peneliti, desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, dan analisis serta interpretasi data. Adapun pemaparannya sebagai berikut.

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yang mengacu pada tindakan guru ketika melaksanakan pembelajaran sebagai upaya untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Seperti pernyataan Suhardjono (2006, hlm.58), “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran”.

Arikunto dkk. (2008, hlm.3), PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Sedangkan menurut Rapoport (dalam Kusnandar, 2008, hlm.46), PTK adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, PTK adalah penelitian yang dilakukan di kelas oleh guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan.

Menurut Aqib dkk. (2009, hlm.8), langkah-langkah dalam PTK merupakan satu daur atau siklus yang terdiri dari: Perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

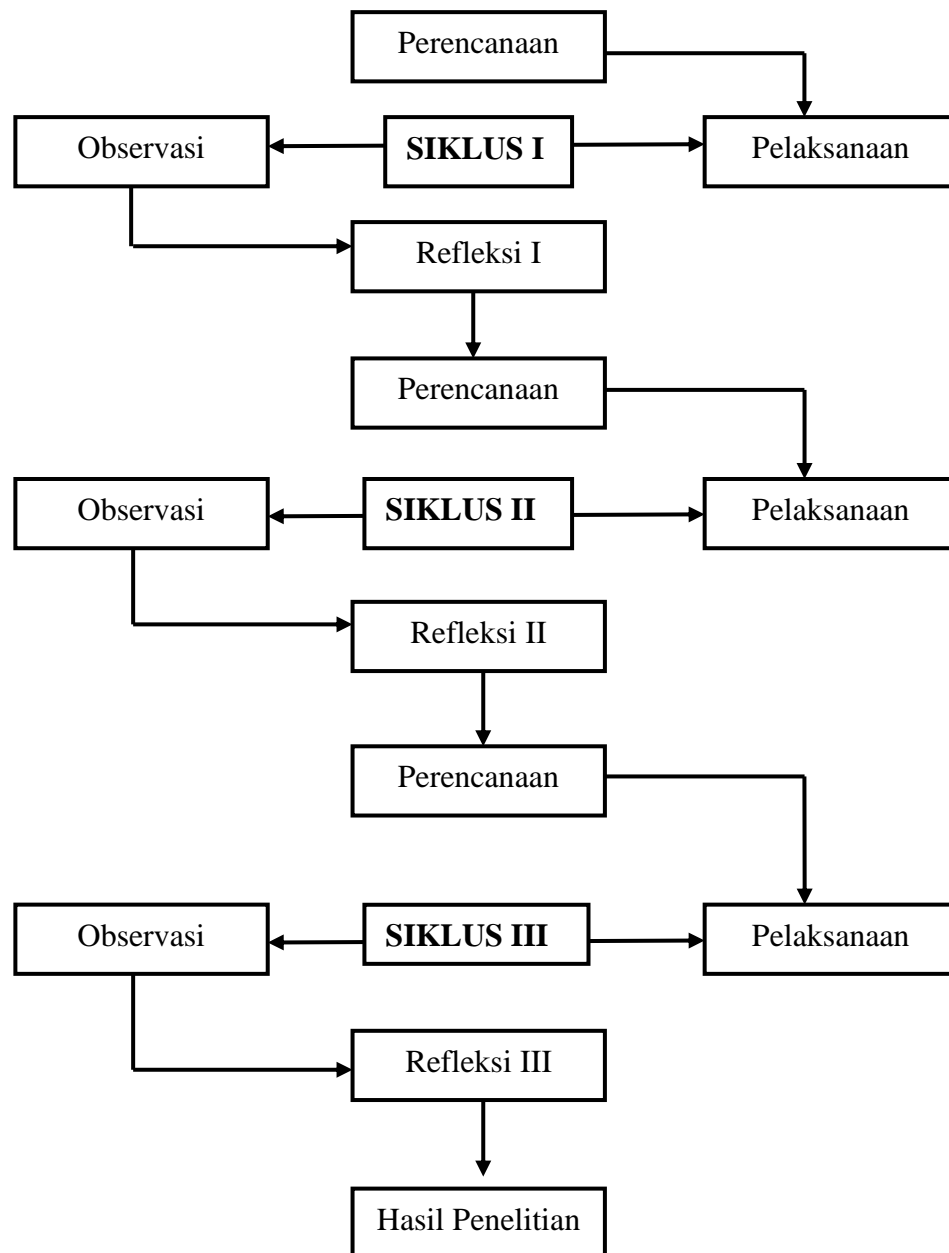
Penelitian ini menggunakan pendekatan gabungan antara penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian

dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan, sedangkan penelitian kualitatif adalah data yang berbentuk kata, narasi, skema atau gambar. Penelitian pendekatan gabungan secara bersamaan ini bertujuan untuk saling melengkapi gambaran hasil studi mengenai permasalahan yang diteliti dan untuk memperkuat analisis penelitian.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart, hal ini dikarenakan model Kemmis dan Mc. Taggart berorientasi pada siklus spiral refleksi, dimana di dalamnya terdapat beberapa komponen. Komponen tersebut yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc. Taggart merupakan model yang cukup sederhana sehingga mudah untuk dilaksanakan.

Langkah-langkah penelitian tersebut, dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1
Alur Penelitian Tindakan Kelas
Adaptasi Model Kemmis dan Mc.Taggart (dalam
Sukmawati, 2013, hlm. 35)

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 3 Cibogo, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat.

Penelitian Tindakan Kelas mengenai “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Pendekatan Kontekstual bagi Siswa Sekolah Dasar” ini, akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014 pada bulan Mei 2014.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 3 Cibogo yang berjumlah 25 siswa, terdiri atas 13 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Siswa kelas IV SDN 3 Cibogo ini memiliki latar belakang yang heterogen, yaitu berasal dari keluarga yang bermata pencaharian petani, PNS, dan wiraswasta. Sedangkan bahasa sehari-hari yang digunakannya adalah bahasa Sunda.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 3 Cibogo melalui pendekatan kontekstual, rencana penelitian tindakan yang dilaksanakan dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Kegiatan awal

Berupa kegiatan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kondisi serta situasi secara keseluruhan SDN 3 Cibogo. Meliputi pengamatan keadaan siswa di dalam kelas, sikap serta perilaku dalam mengikuti pembelajaran.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui pendekatan kontekstual dilakukan dengan tiga siklus. Penelitian akan dihentikan jika ketuntasan belajar siswa sudah

mencapai 86%. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah direncanakan yaitu sebagai berikut.

SIKLUS I

a) Perencanaan

- 1) Peneliti melakukan penelaahan materi berdasarkan Standar Kompetensi 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman dan pantun anak. Sedangkan Kompetensi Dasarnya yaitu 8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.). Pokok bahasan yang dikembangkan adalah menulis karangan deskripsi.
- 2) Menyusun rencana tindakan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual. Karena pendekatan kontekstual memiliki ciri pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan, sehingga peneliti harus mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa serta harus memuat ketujuh komponen pendekatan kontekstual di dalam tindakan pembelajaran. Ketujuh komponen tersebut adalah bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, inkuiri, konstruktivisme, penilaian autentik dan refleksi.

Tabel 3.1

Rencana Pelaksanaan Komponen Pendekatan Kontekstual Siklus I

No	Pelaksanaan Komponen Pendekatan Kontekstual	Tindakan
1.	Komponen Bertanya	Guru bertanya secara klasikal kepada siswa mengenai konsep menulis karangan deskripsi. Apabila siswa terlihat pasif maka guru akan menunjuk beberapa siswa agar siswa aktif dalam pembelajaran.
2.	Komponen Masyarakat Belajar	Pembentukan kelompok siswa dilakukan dengan cara berhitung 1-5. Sehingga siswa akan berkumpul sesuai dengan angka yang didapatnya untuk mengerjakan tugas menentukan tema dan kerangka karangan berdasarkan pengamatan terhadap objek "Ruang kelas IV".
3.	Komponen Pemodelan	Pemodelan yang direncanakan yaitu menunjukkan dua contoh teks karangan deskripsi yang ditulis di kertas karton. Kemudian siswa membacanya secara dua baris-dua

		baris.
4.	Komponen Menemukan (inkuiri)	Guru membimbing siswa belajar aktif secara berkelompok agar mampu menentukan tema dan kerangka karangan berdasarkan pengamatan terhadap objek “Ruang kelas IV” secara berkelompok.
5.	Komponen Konstruktivisme	Siswa ditugaskan untuk melengkapi paragraf rumpang secara individu berdasarkan pengalaman nyata mengamati gambar dan kerangka karangan yang telah ditentukan.
6.	Komponen Penilaian autentik	Penilaian autentik dilakukan dengan memberikan tes untuk melengkapi paragraf rumpang secara individu.
7.	Komponen Refleksi	Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran secara klasikal.

- 3) Membuat lembar kerja siswa sebagai bentuk evaluasi. Tes yang diberikan adalah siswa ditugaskan untuk menentukan tema dan kerangka karangan berdasarkan pengamatan (ruang kelas IV) secara berkelompok. Sedangkan tes individu yang dijadikan untuk mengukur kemampuan menulis siswa adalah tes melengkapi paragraf rumpang.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran berupa contoh teks karangan deskripsi yang ditulis di kertas karton untuk ditempelkan pada papan tulis.
- 5) Membuat lembar observasi yang ditujukan kepada kegiatan siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran menerapkan pendekatan kontekstual.

b) Pelaksanaan

Langkah-langkah pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan kontekstual. Adapun tahapannya sebagai berikut.

- 1) Guru melakukan apersepsi dengan bertanya “Apakah anak-anak pernah mengamati sesuatu dan menceritakan sesuatu itu kepada orang lain?”, “Pernahkah anak-anak menuliskannya ke dalam bentuk karangan?”. Pelaksanaan kegiatan ini merupakan pendekatan kontekstual komponen bertanya
- 2) Guru menunjukkan dua contoh teks karangan deskripsi yang ditempelkan di papan tulis. Pelaksanaan kegiatan ini merupakan pendekatan kontekstual komponen pemodelan.

- 3) Guru meminta siswa untuk membaca teks tersebut dengan aturan barisan kesatu dan kedua membaca teks pertama dan setelah itu barisan ketiga serta keempat membaca teks kedua.
- 4) Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai tema dan isi teks tersebut atau poin-poin pentingnya. Pelaksanaan kegiatan ini merupakan pendekatan kontekstual komponen bertanya dan inkuiri
- 5) Guru menjelaskan bahwa poin-poin itu dinamakan kerangka karangan.
- 6) Guru bertanya mengenai isi persamaan kedua teks untuk mengambil kesimpulan mengenai pengertian karangan deskripsi dan ciri-cirinya. Pelaksanaan kegiatan ini merupakan pendekatan kontekstual komponen inkuiri dan konstruktivisme.
- 7) Guru membagi siswa ke dalam lima kelompok, setiap kelompok beranggotakan lima orang. Pembentukan kelompok dilakukan dengan cara berhitung 1-5. Guru menjelaskan tujuan dibentuknya kelompok belajar. Pelaksanaan kegiatan ini merupakan pendekatan kontekstual komponen masyarakat belajar.
- 8) Guru menugaskan setiap kelompok untuk mengamati keadaan kelasnya. Baik dilihat dari keadaan luar kelas maupun keadaan di dalam kelas.
- 9) Setiap kelompok melakukan diskusi untuk menuliskan tema dan kerangka karangan mengenai keadaan kelasnya. Pelaksanaan kegiatan ini merupakan pendekatan kontekstual komponen inkuiri (menemukan).
- 10) Guru mengawasi dan membimbing jalannya diskusi kelompok.
- 11) Setelah selesai, guru memberikan tugas kepada setiap siswa sebagai bentuk penilaian individu untuk melengkapi paragraf rumpang pada teks karangan deskripsi. Pelaksanaan kegiatan ini merupakan pendekatan kontekstual komponen konstruktivisme dan penilaian autentik.
- 12) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pelaksanaan kegiatan ini merupakan pendekatan kontekstual komponen refleksi.

c) Pengamatan/Observasi

Observasi dilaksanakan oleh teman sejawat peneliti dan guru kelas IV. Jumlah observer yaitu sebanyak tiga orang. Observasi ini lebih ditekankan kepada aktivitas guru dan respon siswa ketika melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual.

d) Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan setelah peneliti dan observer menganalisis data-data dari hasil pelaksanaan tindakan siklus I, untuk merencanakan perbaikan-perbaikan pada siklus II.

SIKLUS II

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilakukan sesuai hasil refleksi pada siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II diantaranya yaitu.

a) Perencanaan

- 1) Menyusun RPP dengan menerapkan pendekatan kontekstual sesuai dengan perbaikan-perbaikan yang terjadi pada komponennya. Komponen yang berhasil dilaksanakan pada siklus I, tetap dipertahankan pada siklus II.
- 2) Menyusun lembar kerja siswa dan lembar observasi yang menekankan kepada pelaksanaan komponen kontekstual.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran yang lebih menarik sesuai refleksi siklus I.

b) Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan, langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan masih sama menggunakan pendekatan kontekstual tetapi merupakan hasil refleksi dari siklus I. Sehingga mungkin akan terdapat sedikit perbedaan dari cara-caranya namun tahapannya tetap sama terdapat komponen konstruktivisme, inkuiri, pemodelan, masyarakat belajar, bertanya, refleksi, penilaian autentik.

c) Pengamatan/Observasi

Observasi dilaksanakan oleh observer terhadap aktivitas guru dan respon siswa dalam melaksanakan pembelajaran melalui pendekatan kontekstual.

Jumlah observer sebanyak tiga orang yaitu guru wali kelas IV dan dua teman sejawat.

d) Refleksi

Pada tahapan refleksi, mencakup kegiatan mendiskusikan hasil pengamatan dan evaluasi berkaitan dengan penerapan pendekatan kontekstual dalam kegiatan belajar mengajar, membuat rencana perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang ditemukan dan melaksanakan pengolahan data yang diperoleh setelah penelitian selesai dilakukan, serta melakukan pertimbangan perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

SIKLUS III

Siklus ketiga merupakan putaran ketiga dari pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui pendekatan kontekstual dengan tahapan yang sama seperti pada siklus pertama dan kedua, namun dilakukan perbaikan-perbaikan dari siklus sebelumnya.

a) Perencanaan

- 1) Menyusun RPP dengan menerapkan pendekatan kontekstual sesuai dengan perbaikan-perbaikan yang terjadi pada komponennya. Komponen yang berhasil dilaksanakan pada siklus I dan II, tetap dipertahankan pada siklus III.
- 2) Menyusun lembar kerja siswa dan lembar observasi yang menekankan kepada pelaksanaan komponen kontekstual.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran yang lebih menarik sesuai refleksi siklus II.

b) Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan, langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan masih sama menggunakan pendekatan kontekstual tetapi merupakan refleksi dari siklus satu dan siklus dua. Sehingga mungkin akan terdapat sedikit perbedaan dari cara-caranya namun tahapannya tetap sama terdapat

komponen konstruktivisme, inkuiri, pemodelan, masyarakat belajar, bertanya, refleksi, penilaian autentik.

c) Pengamatan/Observasi

Observasi dilaksanakan oleh observer terhadap aktivitas guru dan respon siswa dalam melaksanakan pembelajaran melalui pendekatan kontekstual. Jumlah observer sebanyak tiga orang.

d) Refleksi

Pada tahapan refleksi, mencakup kegiatan mendiskusikan hasil pengamatan dan mengevaluasi data-data. Jika menurut hasil pengamatan, pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 86%. Maka penelitian dianggap tuntas.

F. Instrumen Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif berupa nilai karangan siswa dalam bentuk LKS, sedangkan data kualitatif berupa informasi tentang penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran dan aktivitas guru serta respon siswa dalam kegiatan belajar.

Untuk memperoleh hasil yang objektif dalam pengumpulan data, maka diperlukan adanya instrumen yang tepat supaya masalah yang diteliti dapat terefleksikan dengan baik. Adapun jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Setiap satu siklus dan tindakan terdapat RPP yang dibuat terlebih dahulu. Hal ini berfungsi untuk menggambarkan dan mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan pendekatan kontekstual. Di dalam RPP untuk setiap siklus harus memuat ketujuh komponen pendekatan kontekstual yang sesuai dengan kondisi dan lingkungan siswa.

2. Tes

Instrumen tes dalam penelitian ini berupa Lembar Kerja Siswa yang ditujukan untuk kelompok dan untuk individu. LKS kelompok berisi perintah untuk menentukan tema dan membuat kerangka karangan berdasarkan pengamatan terhadap objek dan tes individu berisi tugas untuk menulis karangan deskripsi berdasarkan kerangka karangan yang telah disusun.

3. Observasi

Lembar observasi yang digunakan berupa pengamatan terhadap pelaksanaan komponen pendekatan kontekstual yang dilihat melalui aktivitas guru dan respon siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Ketujuh komponen pendekatan kontekstual tersebut yaitu komponen bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, inkuiri, konstruktivisme, penilaian autentik dan refleksi. Komponen tersebut dilaksanakan sesuai cara yang direncanakan pada skenario pembelajaran. Sehingga format observasi untuk setiap siklus memiliki perbedaan.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa sebelum dilakukan tindakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang sering dilakukan guru pada kegiatan menulis karangan. Setelah pelaksanaan siklus juga dilakukan wawancara kepada siswa untuk mengetahui respon siswa setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual.

Sebelum pelaksanaan siklus

Tabel 3.2

Lembar Wawancara untuk Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Ibu, sejauh mana kemampuan siswa kelas IV dalam menulis karangan deskripsi?.	
2	Apakah para siswa sudah bisa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimalnya?.	
3	Dilihat dari hasil karangan siswa, apa saja yang menjadi kesalahan atau hal yang kurang tepat dalam karangan siswa?.	

4	Metode apa yang Ibu gunakan dalam pembelajaran?.	
5	Apa yang ibu ketahui tentang pendekatan kontekstual? Bagaimana pendapat Ibu?.	

Tabel 3.3

Lembar Wawancara untuk Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kesulitan apa yang kamu rasakan ketika menulis karangan?	
2.	si seperti apa yang kalian inginkan ketika menulis karangan?	

Setelah siklus

Tabel 3.4

Lembar Wawancara untuk Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menurut pendapatmu mengikuti pembelajaran menulis deskripsi tadi dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Menyenangkan?	
2	Apakah masih ada kesulitan yang kamu alami dalam menulis karangan?	
3	Apakah yang kamu rasakan ketika belajar secara berkelompok?	
4	Ketika menulis karangan dengan mengamati suatu objek terlebih dahulu, apakah memudahkan kamu untuk mengungkapkan ide/gagasan ?.	
5	Apakah kalian tertarik jika belajar menulis karangan deskripsi dengan menggunakan pendekatan kontekstual?.	

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat penunjang yang dapat melengkapi dan memperjelas data peneliti. Dokumentasi berupa pengambilan foto dilaksanakan pada setiap pelaksanaan siklus.

G. Analisis dan Interpretasi Data

Menurut Sugiyono (dalam Sukmawati, 2013, hlm.52), ‘Data yang telah diperoleh dalam penelitian, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi *participant*, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan triangulasi’.

Maka penelitian ini pun menggunakan analisis kualitatif yang digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan proses interaksi yang terjadi selama pembelajaran yaitu respon siswa terhadap penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Data untuk dianalisis berasal dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa dalam pembelajaran. Data ini berasal dari hasil karangan siswa.

Untuk data kualitatif, setelah data dianalisis dilanjutkan dengan proses pengolahan data yang dideskripsikan. Sedangkan data kuantitatif yang diperoleh dari hasil karangan siswa, dianalisis kemudian data tersebut diolah dan dihitung persentase serta nilai rata-ratanya. Hasil tes siswa ditunjukkan dalam bentuk tabel, sehingga skor yang diperoleh terlihat jelas.

Dalam pelaksanaan analisis data disusun rambu-rambu analisis proses pembentukan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui pendekatan kontekstual. Rambu-rambu analisis tersebut berguna untuk mengarahkan kegiatan analisis yang dilakukan berkaitan dengan pembelajaran menulis.

Untuk lebih jelasnya rambu-rambu tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 5
Format Penilaian Hasil Karangan Siswa

No	Aspek yang Dinilai	Skala Nilai				Bobot	Nilai (Skala nilai x Bobot)
		1	2	3	4		
1.	Kesesuaian dengan objek					5	
2.	Keterperincian dengan objek					5	
3.	Kesesuaian tema dan judul					5	
4.	Struktur Karangan					4	
5.	Diksi					3	
6.	Ejaan dan Tanda baca					3	
Jumlah Nilai							

Diadaptasi dari Hani (dalam Sutedi, 2013, hlm.42).

Arti skala nilai:

- | | |
|-----------|----------------|
| 1. Kurang | 3. Baik |
| 2. Cukup | 4. Sangat Baik |

Adapun keterangan ketentuan penilaian dapat dijelaskan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.6
Ketentuan Skala Penilaian Karangan

No	Kemampuan yang Dinilai	Skala Nilai			
		4	3	2	1
1.	Kesesuaian Objek	Objek yang digambarkan sesuai dengan objek yang sebenarnya dan jelas.	Objek yang digambarkan sesuai dengan yang sebenarnya namun kurang jelas.	Objek yang digambarkan sesuai dengan yang sebenarnya namun tidak jelas.	Objek yang digambarkan tidak jelas dengan yang sebenarnya.
2.	Keterperincian Objek	Penggambaran objek dalam karangan disampaikan sangat terperinci dan jelas.	Penggambaran objek dalam karangan disampaikan sangat terperinci dan cukup jelas.	Penggambaran objek dalam karangan disampaikan jelas namun tidak terperinci.	Penggambaran objek dalam karangan disampaikan kurang jelas dan tidak terperinci.
3.	Kesesuaian tema dan judul	Judul dan isi karangan sesuai dengan tema dan objek sebenarnya.	Judul sesuai dengan tema namun masih ada bagian isi yang kurang	Judul sesuai dengan tema namun isi karangan tidak sesuai dengan	Judul dan isi tidak sesuai dengan tema.

Yuli Anjani, 2014

Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Pendekatan Kontekstual Bagi Siswa Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			sesuai dengan judul.	judul.	
4.	Struktur Karangan	Terdapat pendahuluan, isi, penutup yang sangat baik dan jelas.	Terdapat pendahuluan, isi, penutup yang cukup jelas namun terdapat sedikit kesalahan.	Terdapat pendahuluan, isi, dan penutup. Namun kurang menarik dan terjadi kesalahan.	Tidak terdapat pendahuluan, isi dan penutup.
5.	Diksi	Penempatan diksi sangat tepat, dapat dipahami dan tidak terjadi kesalahan.	Penempatan diksi sangat tepat, dapat dipahami tetapi terdapat sedikit kesalahan.	Penempatan diksi kurang tepat namun maknanya dapat dipahami.	Penempatan diksi kurang tepat dan maknanya tidak dapat dipahami.
6.	Ejaan dan tanda baca	Tidak terjadi kesalahan penggunaan ejaan dan penempatan tanda baca.	Penggunaan ejaan dan tanda baca baik, menguasai aturan penulisan, sedikit kesalahan.	Penggunaan ejaan dan penempatan tanda baca cukup baik, terdapat 4 kesalahan.	Banyak sekali kesalahan dalam penggunaan ejaan dan penempatan tanda baca.

Diadaptasi dari Hani (dalam Sutedi, 2013, hlm.43).

Setiap penilaian aspek dikalikan dengan bobot yang telah ditentukan kemudian dijumlahkan keseluruhannya, maka didapatkan nilai untuk hasil karangan siswa.

Tabel 3.7

Kategori Nilai Karangan Deskripsi

Nilai	Kategori	Keterangan
88-100	SB	Sangat Baik
75-87	B	Baik
62-74	C	Cukup
<61	K	Kurang

Adapun rumus perhitungan persentase yang digunakan dari Santoso (2005, hlm,57) dan penganalisaan dilakukan dengan menggunakan rambu-rambu analisis berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Yuli Anjani, 2014

Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Pendekatan Kontekstual Bagi Siswa Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

P= persentase,

F= jumlah siswa yang memenuhi kategori,

N= jumlah keseluruhan siswa

100= bilangan konstanta

Tabel 3.8

Pedoman Tafsiran Data dalam % Kualitatif

Persentase	Tafsiran
100	Seluruhnya
90-99	Hampir seluruhnya
70-89	Sebagian besar
51-69	Lebih dari setengahnya
50	Setengahnya
30-49	Hampir setengahnya
1-29	Setengah kecil
0	Tidak seorang pun